

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kecemasan adalah suatu sinyal yang menyadarkan, kecemasan memperingatkan adanya bahaya yang mengancam dan memungkinkan seseorang mengambil tindakan untuk mengatasi ancaman. Ketakutan adalah suatu sinyal serupa yang menyadarkan, namun harus dibedakan dari kecemasan. Rasa takut adalah respon dari suatu ancaman yang asalnya diketahui, eksternal, jelas, atau bukan bersifat konflik. Rasa cemas adalah respon terhadap ancaman yang sumbernya tidak diketahui, internal, samar-samar, atau konfliktual (Kaplan, dkk., 1997). Kecemasan muncul dari reaksi ketegangan-ketegangan intern dari tubuh atau dari luar dan dikuasai oleh susunan saraf yang otonom, biasanya jantung akan bergerak lebih cepat, nafas menjadi sesak, mulut menjadi kering dan telapak tangan berkeringat. Orang yang merasakan kecemasan ini juga bisa merasakan tegang, takut, khawatir, resah dan gelisah, gugup, bingung, dan perasaan nyeri (Hayat, 2014).

Masalah-masalah umum yang sering ditemukan oleh para dokter gigi yaitu kecemasan, takut, ketegangan, atau bahkan permusuhan yang ditunjukkan oleh para pasien. Banyak orang yang tidak bisa mendapatkan pemeriksaan gigi secara umum dalam waktu yang lama sampai timbul masalah yang berat yang akhirnya mendorong mereka mencari perawatan gigi dari para dokter gigi lainnya. Pengalaman-pengalaman yang tidak

menyenangkan dari dokter-dokter gigi yang pernah didatangi dapat menyebabkan ketakutan maupaun kecemasan terhadap perawatan gigi dan mulut. Kecemasan, takut, dan ketegangan tersebut dapat meningkatkan ambang rasa sakit. Orang tua yang memiliki rasa takut, cemas, dan ketegangan tersebut dapat menurunkan sifatnya kepada anak-anak mereka (Yubiliana, 2010). Banyak hal yang bisa menjadi awal penyebab kecemasan dan rasa takut terhadap dokter gigi, antara lain: takut terhadap dokter gigi, malu dengan keadaan gigi geliginya, takut terhadap “kursi gigi”, takut melihat alat-alat dokter gigi, takut mendengar suara yang ditimbulkan dari instrumen yang digunakan dokter gigi, takut terhadap jarum suntik atau benda tajam yang ada di ruangan dokter gigi, dan takut pengalaman buruk kembali terulang (Gracia, 2014).

Anak adalah potensi dan penerus cita-cita bangsa yang dasarnya telah diletakkan oleh generasi sebelumnya. Anak yang dipupuk dan dipelihara dengan baik, anak akan tumbuh dan berkembang dengan baik pula. Anak yang tidak dipupuk dan dipelihara dengan baik, anak tidak akan tumbuh dan berkembang sebagaimana mestinya (Suherman, 2000).

Jenis kelamin mempengaruhi tingkat kecemasan pada anak-anak. Anak yang berjenis kelamin perempuan terlihat lebih cemas dan takut dari pada pasien anak yang berjenis kelamin laki-laki ketika operator akan menyiapkan alat-alat kedokteran gigi. Faktor umur juga mempengaruhi rasa cemas pada anak-anak, tingkat kecemasan berat paling banyak pada pasien

anak yang berumur paling muda yaitu anak usia 6 tahun. (Wuisang, dkk., 2015).

Cara manajemen tingkah laku melalui terapi perilaku yang dapat menghilangkan kebiasaan atau sikap tidak kooperatif dan menggantikannya dengan pola perilaku yang baru, sesuai, dan tidak menimbulkan kecemasan secara garis besar dapat dilakukan berupa: latihan relaksasi yang dapat menghasilkan efek fisiologis yang berlawanan dengan kecemasan yaitu, kecepatan denyut jantung lambat, peningkatan aliran darah perifer, dan stabilitas neuromuskular. Metode latihan relaksasi ini dengan merelaksasikan kelompok otot-otot besarnya dalam urutan tertentu, dimulai dari kelompok otot kecil di kaki kemudian menuju ke atas atau sebaliknya. *Modelling* partisipan, pasien diajarkan dengan mengamati sebuah model dalam usia dan jenis kelamin yang sama tanpa rasa takut yang berhadapan dengan situasi yang pasien takutkan. Teknik ini telah berhasil pada anak-anak yang cemas atau takut (Kaplan, dkk., 1997).

Musik dapat dimanfaatkan untuk mengurangi tingkat kecemasan pasien dalam berbagai masalah klinis. Musik juga sebagai ansiolitik (*relaxing agent*) yang efektif. Relaksasi dan ketenangan yang dialami pasien memunculkan *gamma amino butyric acid* (GABA), *encephalin*, *beta endorphin*. Zat tersebut dapat menimbulkan efek analgesia yang mengeliminasi *neurotransmitter* rasa nyeri pada pusat persepsi. Fasilitas musik yang sederhana, murah dan efektif serta pasien diberikan kebebasan dalam memilih musik sesuai selera dalam praktek dokter gigi

mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengurangi kecemasan (Prasetyo, 2005). Penggunaan musik *Mozart* oleh dokter gigi mampu menurunkan tingkat kecemasan pasien dalam menangani pasien ekstraksi gigi maupun perawatan gigi lainnya (Tangkere, dkk. 2013).

Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam dalam sabdanya:

إِنَّ اللَّهَ أَنْزَلَ الدَّاءَ وَالذَّوَاءَ وَجَعَلَ لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءً فَتَدَاوُوا وَلَا تَتَدَاوُوا بِحَرَامٍ

“Sesungguhnya Allah telah menurunkan penyakit dan obatnya, demikian pula Allah menjadikan bagi setiap penyakit ada obatnya. Maka berobatlah kalian dan janganlah berobat dengan yang haram.” (HR. Abu Dawud dari Abud Darda` radhiallahu ‘anhu). Hadits di atas mengisyaratkan bahwa untuk sabar dalam menghadapi pasien yang dirasa kurang kooperatif (takut, cemas, khawatir) terhadap dokter maupun alat-alat medis sehingga terasa sulit ditangani oleh petugas medis. Ada berbagai cara yang dapat kita lakukan dalam menenangkan pasien, salah satunya dengan hipnosis yang akan membuat pasien nyaman dan mengurangi kecemasan dengan menggunakan metode tersebut secara benar dan tidak menyalahkan kode etik dalam penggunaannya.

Hipnosis adalah sarana, bukan penyembuhan itu sendiri. Hipnosis digunakan untuk mengelola stress, kelainan yang berkaitan dengan stress, gangguan gigi dan medis, serta sebagai obat bius, bahkan hipnosis dimanfaatkan oleh para ahli kandungan. Hipnosis juga digunakan untuk pengelolaan rasa sakit, dalam pengelolaan beragam ketakutan,

kekhawatiran dan masalah medis serta psikologis lainnya. Hipnosis digunakan oleh para dokter gigi, dokter lain dan para terapis ataupun hipnosis di bidang hiburan. Hipnosis telah disetujui oleh *America Medical Association* sejak tahun 1950. Hipnosis telah digunakan untuk membantu orang dengan beragam problem dari masalah psikologis sampai fisik (Chairunnisa, 2012).

Hipnosis terbagi menjadi 5 jenis, yaitu *stage hypnosis*, *clinical hypnosis*, *experimental hypnosis*, *forensic hypnosis*, dan *anodyne awareness*, paling umum dikenal oleh banyak orang adalah *stage hypnosis* yaitu hipnosis yang digunakan untuk kepentingan hiburan. *Clinical hypnosis* atau yang kita kenal dengan sebutan hipnoterapi adalah aplikasi hipnosis dalam mengatasi masalah-masalah mental dan psikosomatis, seperti kecemasan, depresi, fobia, stress, penyimpangan perilaku, dan sebagainya. *Experimental hypnosis* adalah aplikasi hipnosis yang bersifat eksperimental untuk meneliti berbagai fenomena metafisika. *Forensic hypnosis* adalah sebagai alat bantu dalam melakukan investigasi atau penggalian informasi dari pikiran seseorang. *Anodyne awareness* atau mental ansastesi adalah alat bantu yang biasa digunakan oleh para dokter, dokter gigi, perawat dan tenaga medis dalam membantu pasien untuk menjadi rileks dengan sangat cepat dan juga dapat digunakan untuk mengurangi rasa sakit (Gracia, 2014).

Hipnodonsi adalah sebagai cabang ilmu pengetahuan gigi (*dental*) yang berkaitan dengan penerapan dari praktik kegiatan hipnosis untuk

kedokteran gigi, pemberian sugesti hipnosis memerankan peran yang sangat penting dalam hubungan pasien dengan dokter gigi. Hipnodonsi memberikan pemahaman lebih dengan kegiatan hipnosis untuk memberikan kenyamanan bagi pasiennya dalam proses perawatan gigi dan nyaman dalam menghadapi perawatan sehingga pasien dapat datang rutin ke klinik gigi tanpa ada rasa takut terhadap prosedur maupun peralatan medis gigi yang semakin canggih. Hipnodonsi sangat memberikan efek bagus juga kepada pasien anak-anak, karena biasanya anak-anak sulit diminta untuk mencabutkan giginya. Pemberian sugesti di awal akan membuat anak merasa nyaman duduk dan bersedia dicabut giginya (Setio, 2014).

B. Rumusan Masalah

Apakah terdapat perbedaan metode pre-induksi hipnodonsi antara anak laki-laki dan perempuan usia 6-8 tahun terhadap tingkat kecemasan di RSGMP UMY dan jejaringnya?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan metode pre-induksi hipnodonsi antara anak laki-laki dan perempuan usia 6-8 tahun terhadap tingkat kecemasan di RSGMP UMY dan jejaringnya.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pasien

Setelah dilakukan penelitian ini, peneliti berharap pasien anak tidak takut dan cemas pergi ke dokter gigi untuk dilakukan berbagai macam perawatan gigi.

2. Bagi Orang Tua Pasien

Orang tua pasien tidak perlu bimbang lagi dalam menghadapi anak yang tidak mau atau sulit dibawa ke dokter gigi untuk dilakukan perawatan, selain itu orang tua pasien merasa tenang jika anaknya dan dirawat oleh dokter gigi.

3. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan di bidang hipnodonsi, khususnya kepada dokter gigi dan orang tua dalam mengurangi tingkat kecemasan atau ketakutan pada anak saat dilakukannya perawatan.

E. Keaslian Penelitian

Sepengetahuan peneliti, belum ada penelitian yang meneliti tentang perbedaan metode pre-induksi hipnodonsi pada anak laki-laki dan perempuan usia 6-8 tahun di RSGMP UMY, tetapi penelitian sejenis pernah dilakukan, seperti contohnya:

1. *“Efektivitas Pre-Induksi Hipnodonsia pada Anak Usia 6-12 Tahun terhadap Tingkat Kekhawatiran di RSGMP UMY”* oleh Dania Rahma Alfianti tahun 2014.

Hasil penelitian tersebut didapatkan, bahwa terdapat perbedaan tingkat kecemasan yang signifikan antara sebelum dengan sesudah dilakukan hipnodonsi pre-induksi. Perbedaan dengan penelitian saya terdapat pada subjek yang diteliti.

2. *“Pengaruh Musik Mozart sebagai Piranti dalam Mengurangi Kecemasan Pasien yang Berkunjung ke Klinik Dokter Gigi”* oleh Nova Abdillah tahun 2008.

Hasil penelitian tersebut didapatkan, bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan pada perubahan tingkat kecemasan pasien sebelum dan sesudah diputarkan musik Mozart di ruang praktek dokter gigi. Perbedaan dengan penelitian saya ialah pada metode yang digunakan serta subjek penelitian yang nantinya diteliti.